

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hadirnya suatu karya sastra yang diungkapkan seorang penyair sering sekali menggambarkan mengenai ekspresi diri yang murni yakni perwujudan pengalaman pribadi dan perasaan seseorang, yang paling banyak dibahas dalam karya sastra tidak jauh dari kehidupan yang dihiasi dengan sikap seseorang, latar belakang kehidupan seseorang, dan lingkungan sekitar pengarang, oleh karena itu kenyataan dalam sebuah karya sastra tidak mungkin sama dengan kenyataan yang ada disekitar kita. Sebuah karya sastra mempunyai unsur yang bukan berdasarkan pendapat sendiri tetapi berdasarkan fakta yang ada.

Unsur karya sastra yang bersifat nyata tersebut terdapat pada teks sastra dan juga dapat berhubungan langsung dengan unsur yang ada di luar suatu teks sastra yang secara langsung mendukung hadirnya teks sastra itu sendiri. Salah satu cara memahami bagian terkecil dalam bacaan sastra, suatu sastra tidak dapat dipisahkan dengan masalah membaca. Oleh karena itu sebelum kita melakukan kegiatan menilai suatu karya sastra dalam rangka usaha memahami bagian terkecil dalam teks sastra, masalah dalam membaca sebaiknya harus bisa dipahami terlebih dahulu oleh seseorang yang akan mengapresiasi atau menghargai suatu karya seni yang sudah diciptakan oleh pengarang. Pengarang lewat suatu karyanya berupaya memaparkan kejadian kehidupan manusia, yaitu berbagai kejadian yang ada pada kehidupan.

Suatu karya sastra termasuk di dalamnya puisi, itu tidak sekadar untuk dibaca melainkan juga dapat diperdengarkan ataupun dipentaskan. Karya sastra puisi tidak hanya untuk dibaca tetapi juga bisa dibacakan atau dideklamasikan. Dilihat dengan karya sastra lain seperti karya sastra novel, karya sastra drama, atau cerpen, puisi lebih memberikemungkinan akan ada pemahaman dan pengertian yang beragam oleh seseorang yang membaca puisi itu. Permasalahan dalam puisi sangat beragam diantaranya bahasa puisi lebih penuh, sederhana, langsung dan tidak adanya pengertian

yang panjang serta lebar. Oleh sebab itu, bahasa puisi lebih banyak bersifat penyaranan, pembayangan (imajis), dan pertalian (asosiatif).

Mengutip pendapat Sumarlam (2004, hlm. 241) di antara karya sastra yang unik adalah puisi, karena puisi memiliki bahasa yang indah, kata-kata yang pendek, irama dengan bunyi yang senada, pemilihan kata yang bukan arti kata yang sebenarnya atau hanya gambaran kejadian yang berdasarkan pada kenyataan, bentuknya yang terikat oleh beberapa aturan rima dan sajak. Hal ini menyebabkan puisi berbeda dengan prosa dan drama. Puisi dapat dinikmati oleh banyak orang, dari mulai anak kecil hingga orang-orang dewasa. Melalui puisi dapat menyampaikan perasaan yang sedang dirasakan.

Menurut Aminuddin (2015 hlm. 110) mengatakan bahwa salah satu cara dalam memahami teks sastra terutama puisi kesulitan utama yang biasa muncul adalah dalam upaya memahami maksud dari puisi tersebut, sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Kosasih (2012, hlm. 99) yang mengatakan bahwa dalam menerjemahkan maksud lain di balik keseluruhan kata-katanya, kita akan tiba pada maksud sebenarnya dari puisi tersebut. Tetapi setiap orang yang memaknai puisi itu bisa saja berbeda-beda diantara orang yang satu dengan orang yang lainnya. Kata dalam sebuah puisi terkadang selalu melenceng maksudnya dari makna yang biasa. Sering terjadi sebuah kata memperoleh makna lain karena pengaruh konteksnya, namun sering juga pengarang yang memberikan arti baru pada kata-kata yang digunakan dalam puisi.

Dari beberapa pendapat pakar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memahami sebuah karya sastra diantaranya puisi kesulitan yang sering ditemukan yaitu dalam memahami makna karena setiap orang memaknai isi puisi tersebut selalu berbeda-beda karena pengaruh konteks dan puisi lebih banyak memiliki arti yang bukan sebenarnya. Bahasa dalam puisi lebih memiliki banyak kemungkinan maksud yang disampaikan pengarang.

Menurut Somad dalam Sulkifli dan Marwati (2016, hlm. 4) mengatakan bahwa puisi adalah salah satu media untuk menyampaikan ekspresi seorang penyair dalam menuangkan gagasan atau pikiran. Lebih dalam lagi, puisi juga menjadi media ungkapan perasaan terdalam kegelisahan hati penyair atau pengarang dalam menyikapi suatu kejadian. Apakah kejadian yang dirasakan atau kejadian-kejadian yang terjadi disekeliling kehidupannya. Biasanya dalam sebuah karya, dalam hal ini puisi dapat mencerminkan pengalaman peristiwa yang terjadi pada suatu masa

tertentu. Pendapat selanjutnya diungkapkan oleh Kosasih (2012, hlm. 97) mengatakan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan banyak arti. Beragam keindahan suatu karya sastra terutama puisi dapat disebabkan oleh pemilihan kata, gaya bahasa, rima dan irama yang terdapat dalam puisi yang disebabkan oleh proses unsur bahasa.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Dresden dalam Padi (2013, hlm. 21) mengatakan bahwa suatu karya sastra puisi merupakan sebuah dunia dalam kata maksudnya isi yang terkandung di dalam puisi merupakan gambaran-gambaran suatu pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi. Sedangkan menurut Sayuti dalam Padi (2013, hlm. 21) mengungkapkan pengertian puisi sebagai berikut:

Puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya yang diungkapkan dengan teknik tertentu sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya.

Menurut definisi para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa puisi merupakan sebuah karya sastra sebagai media ekspresi seorang penyair dalam mengungkapkan gagasan atau ide berupa pengalaman pribadi atau pengalaman yang terjadi disekitar kehidupannya dan ditulis dengan menggunakan kata-kata kiasan sehingga menciptakan kalimat yang menarik dan banyak maksud yang terkandung di dalam puisi itu.

Semua karya sastra apapun itu memiliki unsur pembangunnya masing-masing yang secara bersamaan membangun keutuhan dan memiliki susunan yang indah sehingga dapat dinikmati oleh para pembaca. Analisis struktural merupakan kajian kesusastraan yang memfokuskan pada hubungan antar unsur pembangun sebuah karya sastra. Artinya, semua struktur karya sastra yang hadir dihadapan pembaca harus dipandang sebagai sebuah kelengkapan yang satu sama lainnya saling berkaitan. Dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain, puisi lebih menggunakan kata yang bermakna bukan sesungguhnya. Bahasanya lebih memiliki banyak kemungkinan makna. Hal ini disebabkan karena terjadinya pemadatan segenap kekuatan bahasa di dalam puisi. Struktur fisik dan struktur batin puisi juga padat.

Dalam penelitian ini difokuskan pada struktur fisik dan struktur batin puisi, teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori struktural puisi di antaranya struktur fisik dan struktur batin. I.A. Richards dalam Aminuddin (2015, hlm. 149)

berpendapat bahwa sebuah struktur batin puisi atau yang sering dikenal lapis makna itu membaginya dalam empat unsur yakni tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat". Sedangkan menurut Jabrohim dkk (2003, hlm. 33) mengatakan bahwa unsur bentuk yang dapat disebut sebagai struktur fisik antara lain adalah diksi, pengimajian, kata konkret, rima atau ritme, bahasa figuratif atau kiasan, dan tipografi.

Struktur fisik dan struktur batin puisi tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Adanya jalinan yang erat antara kedua unsur tersebut. Maka dari itu untuk mengetahui makna sebuah puisi, kita tidak dapat memisahkan unsur keduanya itu. Pada kedua struktur puisi itu harus memiliki keutuhan dalam mendukung kelengkapan suatu karya puisi. Analisis puisi ini bertaut terhadap telaah unsur-unsur dan berusaha memecah puisi sampai ke unsur yang sedalam-dalamnya. Dengan analisis tersebut akan menghasilkan pembahasan puisi secara lebih mendalam. Pradopo dalam Gede Gunatama (2010, hlm. 208) menegaskan bahwa puisi adalah suatu struktur atau tanda-tanda yang mempunyai maksud atau makna yang terkandung di dalamnya. Tiap-tiap unturnya itu hanya mempunyai makna dalam kaitannya dengan unsur lain dalam struktur itu dan keseluruhannya.

Struktur fisik disebut juga dengan metode puisi, dalam struktur fisik akan akan ditelaah bagaimana penyair memilih diksi, menciptakan pengimajian, menciptakan lambang atau kiasan, menyusun tata wajah puisi, bagaimana kat-kata diperkonkret oleh penyair, dan bagaimana penyair membuktikan kebenaran suatu puisi. Dalam telaah struktur fisik tidak dapat terpisahkan dengan struktur batin puisi. Telaah struktur batin digunakan penyair untuk mengungkapkan tema, amanat, perasaan penyair, sikap penyair yang hendak akan disampaikan. Kemampuan memahami struktur batin dalam puisi secara mendalam mengharuskan pembaca mempunyai kemampuan untuk mendalami makna atau maksud yang hendak disampaikan oleh seorang penyair karena tema, amanat, perasaan penyair, sikap penyair disampaikan dalam unsur batin ini.

Menurut Fananie dalam Ramlah (2014, hlm. 25) mengatakan bahwa kedua struktur dikaji dalam sisi yang berbeda. Pada struktur luar puisi menguraikan bentuk-bentuk fisik yang terdapat dalam sebuah puisi yang dapat diamati dan disaksikan oleh pembaca, sedangkan struktur dalam puisi mengkaji unsur-unsur puisi yang berkaitan dengan isi puisi dan makna suatu puisi.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam puisi terdapat dua unsur pembangun puisi di dalamnya diantaranya adalah struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik melingkupi diksi atau pemilihan kata, pengimajian atau citraan, kata konkret, bahasa figuratif, rima atau ritma, dan tipografi, sedangkan struktur batin puisi meliputi tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat.

Berdasarkan uraian penjelasan pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui unsur fisik dan unsur batin pada suatu karya sastra yaitu puisi, peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian yang berjudul "Analisis Struktural Pada Kumpulan Puisi Tirani dan Benteng Karya Taufik Ismail Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas X".

## **B. Fokus Penelitian**

Rumusan masalah adalah sebuah pernyataan yang berkaitan dengan pembahasan atau solusi masalah dalam suatu latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibuat penulis maka penulis menerangkan berbagai macam permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur fisik dalam kumpulan puisi Tirani dan Benteng karya Taufiq Ismail?
2. Bagaimanakah unsur batin dalam kumpulan puisi Tirani dan Benteng karya Taufiq Ismail?
3. Bagaimanakah hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk SMA kelas X?

Tujuan penelitian merupakan suatu petunjuk ke arah mana penelitian dapat dilaksanakan atau data-data serta informasi apa yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Adapun tujuan penelitian yang hendak penulis capai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui unsur fisik dalam kumpulan puisi Tirani dan Benteng karya Taufiq Ismail.
2. Mengetahui unsur batin dalam kumpulan puisi Tirani dan Benteng karya Taufiq Ismail.
3. Mengetahui puisi Tirani dan Benteng cocok dijadikan bahan ajar untuk peserta didik SMA kelas X.

## **C. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian

ini memiliki manfaat teoritis, manfaat dari segi kebijakan, manfaat dari segi isu dan aksi sosial.

dan manfaat praktis.

## 2. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai:

- a. Bahan evaluasi untuk meningkatkan perkembangan pengkajian sastra, khususnya puisi.
- b. Pedoman dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran puisi terutama terkait dalam menentukan makna suatu puisi.

## 3. Manfaat dari segi kebijakan

- a. Dapat meningkatkan khasanah perkembangan ilmu kesusastraan khususnya hasil karya sastra berbentuk puisi dan dapat meningkatkan rasa cinta masyarakat terhadap karya sastra Indonesia khususnya puisi.
- b. Dapat memberikan bahan acuan kepada pendidik bidang studi Bahasa Indonesia mengenai apresiasi puisi.

## 4. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan saran untuk seorang penulis. Penelitian ini juga nantinya akan berguna untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan kegiatan lapangan mengenai analisis struktural dalam teks puisi.

### b. Bagi Pendidik

Manfaat bagi pendidik hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi mengenai pembelajaran tentang unsur-unsur pembangun puisi.

### c. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemikiran dasar untuk penulis lanjutan, sehingga penulis selanjutnya dapat lebih mengembangkan hasil penelitiannya mengenai pembelajaran analisis struktural dalam suatu puisi.

## 5. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

- a. Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai isi analisis kumpulan puisi Tirani dan Benteng karya Taufik Ismail.

- b. Memberikan informasi bahwa puisi Tirani dan Benteng dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran.